



## PENERAPAN FORMAT AKUNTANSI SEDERHANA PADA TOKO KELONTONG

Dendy Syaiful Akbar<sup>1</sup>, Benny Prawiranegara<sup>2</sup>, Dede Abdul Rozak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Galuh

<sup>1</sup>dendysyaiful1984@gmail.com, <sup>2</sup>benny.feunigal@gmail.com,

<sup>3</sup>dedeabdulrozak44@gmail.com

### ABSTRACT

*The form of this activity is training in the application of accounting for 10 grocery store owners in Mangkubumi Village, Sadananya District, Ciamis Regency. The results of the situation analysis show that the grocery store owners do not have systematic and structured books, and the grocery store owners do not separate the business finance from their personal finances. These conditions cause the profits obtained and business development cannot be known with certainty. The solution offered for this problem is to make a simple accounting format using terms that are easily understood by grocery store owners. The method used in this activity is the demonstration and lecture method to provide examples and explain step by step in applying a simple accounting format. The stages carried out in this activity are: 1) Providing an understanding of the importance of accounting in the business; 2) Training on the application of a simple accounting format; 3) Assistance in the application of a simple accounting format; 4) Evaluate the results of activities, and; 5) Follow up on evaluation results. The results of the activity show the progress of the grocery store owners in understanding the importance of accounting in the business, as well as an increase in skills in applying a simple accounting format.*

*Keywords: Accounting, Accounting Format, Grocery Store.*

### ABSTRAK

Bentuk dari kegiatan ini adalah pelatihan penerapan akuntansi pada 10 pemilik toko kelontong di Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa para pemilik toko kelontong tidak memiliki pembukuan yang sistematis dan terstruktur, serta para pemilik toko kelontong tidak memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadinya. Kondisi tersebut menyebabkan laba yang diperoleh dan perkembangan usaha tidak dapat diketahui dengan pasti. Solusi yang ditawarkan atas permasalahan tersebut adalah dibuatkannya format akuntansi sederhana dengan menggunakan istilah-istilah yang mudah dimengerti oleh pemilik toko kelontong. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode demonstrasi dan ceramah untuk memberikan contoh dan menjelaskan tahapan demi tahapan dalam menerapkan format akuntansi sederhana. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah: 1) Memberikan pemahaman mengenai arti penting akuntansi dalam dunia usaha; 2) Pelatihan penerapan format akuntansi sederhana; 3) Pendampingan penerapan format akuntansi sederhana; 4) Evaluasi hasil kegiatan, dan; 5) Tindaklanjut hasil evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kemajuan para pemilik toko kelontong dalam memahami arti penting akuntansi dalam dunia usaha, serta terjadi peningkatan keterampilan dalam menerapkan format akuntansi sederhana.

Kata Kunci: Akuntansi, Format Akuntansi, Toko Kelontong.

#### A. Pendahuluan

Toko kelontong merupakan toko kecil yang menyediakan barang-barang kebutuhan rumah tangga, dan b

iasanya mudah diakses karena

berlokasi di tempat-tempat strategis.

Toko semacam ini biasanya ditemukan

di lokasi perumahan atau padat

penduduk. Toko ini masih bersifat

konvensional dan tradisional, dimana pembeli tidak dapat mengambil barang sendiri, karena rak toko belum modern bahkan menjadi pembatas antara penjual dan pembeli. Toko kelontong termasuk ke dalam usaha dagang, dimana kegiatan dalam usaha dagang adalah membeli barang dagangan dan kemudian dijual kembali dengan tujuan memperoleh keuntungan. Toko kelontong secara umum merupakan usaha keluarga, yang jika dikembangkan tidak menutup kemungkinan dapat menyerap tenaga kerja.

Pada umumnya toko kelontong tidak memiliki pembukuan usaha yang sistematis dan terstruktur berdasarkan kaidah-kaidah akuntansi. Latar belakang pendidikan para pemilik toko kelontong yang menyebabkan mereka minim pengetahuan akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha. Akuntansi dalam dunia usaha sangat diperlukan dalam mengelola keuangan semua jenis usaha, termasuk usaha dagang dalam bentuk toko kelontong.

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah 10 toko kelontong yang berada di Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil analisis

situasi diperoleh informasi mengenai latar belakang pendidikan mitra, dimana sebanyak 60% adalah lulusan SMA dan sisanya sebanyak 40% berlatang belakang pendidikan SMP. Kondisi tersebut yang menyebabkan minimnya pengetahuan mitra akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha. Sebenarnya mereka telah melakukan pembukuan usaha, namun pencatatan yang mereka lakukan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi. Untuk mengetahui laba atau rugi usaha, mereka hanya membandingkan antara pendapatan hasil penjualan dengan pembelian barang dagangan, sehingga tidak jelas Harga Pokok Penjualan (HPP) dari setiap unit barang dagang yang dijual. Dengan kondisi tersebut, informasi mengenai laba atau rugi usaha tidak mencerminkan laba atau rugi bersih perusahaan. Padahal masih ada beberapa komponen dalam penentuan laba atau rugi usaha, seperti biaya-biaya yang menjadi beban usaha termasuk biaya penyusutan aset tetap.

Kesulitan lainnya adalah pada saat mereka ingin mengetahui jumlah persediaan barang dagang yang masih tersisa. Mereka melakukan perhitungan terhadap fisik barang



dagang yang masih tersisa, dimana cara tersebut tidaklah efektif karena dapat memakan waktu lama serta akan rentan sekali terjadi kesalahan hitung, karena jumlah dan jenis barang dagang sangat banyak. Berbeda jika mereka melakukan pengendalian barang dagangannya dengan menerapkan salah satu metode dalam akuntansi, yaitu metode buku atau perpetual. Dengan metode tersebut, maka jumlah persediaan barang dagang akan dapat diketahui kapanpun dari buku persediaan.

Informasi lain yang diperoleh adalah masih belum dipisahkannya antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi mitra, sehingga perkembangan usaha sulit untuk diketahui. Dalam akuntansi, hal tersebut dinamakan dengan konsep entitas (kesatuan usaha). Konsep tersebut menghendaki agar keuangan usaha terpisah dari entitas lainnya. Konsep tersebut menjelaskan bahwa kesatuan usaha adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain (Sari, 2013).

Akuntansi secara definisi adalah proses pencatatan keuangan

suatu organisasi yang sistematis dan terstruktur berdasarkan urutan waktu terjadinya transaksi guna menghasilkan informasi mengenai kondisi keuangan usaha (Dunia, 2013; Jusup, 2011). Dari definisi tersebut, jelas bahwa akuntansi sangat diperlukan dalam kegiatan usaha, terutama dalam pengelolaan keuangannya, karena akuntansi adalah pencatatan yang sistematis dan terstruktur sehingga guna menghasilkan informasi keuangan yang akurat.

Berdasarkan analisis situasi, maka yang menjadi permasalahan mitra dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan mitra akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha;
2. Pembukuan usaha mitra belum sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi;
3. Tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha mitra dengan keuangan pribadinya;

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka penulis bermaksud untuk menerapkan format akuntansi sederhana kepada mitra. Format akuntansi sederhana tersebut, merupakan hasil rancangan yang

disesuaikan dengan karakteristik usaha mitra dengan menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami, sehingga tidak sulit untuk diterapkan. Adapun manfaat dari kegiatan ini bagi mitra adalah memberikan pengetahuan akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha serta membantu mengembangkan usaha mitra melalui pengelolaan keuangan usaha.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah 10 toko kelontong yang berada di Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Mitra yang dipilih didasarkan atas keinginan yang kuat untuk dapat megembangkan usahanya, memiliki ketekunan serta berniat untuk memperbaiki pembukuan keuangan usahanya dengan menerapkan format akuntansi sederhana yang sudah dirancang sebelumnya.

Solusi yang ditawarkan untuk pemecahan masalah yang dihadapi mitra dilakukan dengan beberapa tahapan berikut ini:

1. Tahap I: Memberikan pemahaman mengenai arti penting akuntansi dalam dunia usaha

Pada tahap ini dilakukan dengan metode ceramah untuk memberikan pengetahuan akan arti penting akuntansi. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari, dimana hari pertama terdiri dari dua sesi untuk penyampaian materi dan hari kedua untuk tes pengetahuan mitra. Adapun materi yang disampaikan pada hari pertama adalah peran akuntansi dalam dunia usaha, dan sesi kedua adalah konsep dasar akuntansi. Setiap sesi dilakukan selama dua jam efektif. Sementara hari kedua dilakukan dalam satu sesi selama dua jam untuk memberikan tes pengetahuan mitra atas materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

2. Tahap II: Pelatihan penerapan format akuntansi sederhana

Pada tahap ini dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi untuk memberikan penjelasan dan memberikan contoh tahapan-tahapan dalam menerapkan format akuntansi sederhana. Kegiatan ini dilakukan selama enam hari berturut-turut, dimana dalam lima hari pertama setiap harinya diberikan materi untuk setiap komponen dalam tahapan

penyusunan format akuntansi sederhana dan pada hari terakhir dilakukan tes penyusunan format akuntansi sederhana. Setiap harinya dilakukan dalam dua sesi, dimana sesi pertama dilakukan selama empat jam untuk memberikan penjelasan materi dan praktik penerapan format akuntansi sederhana. Sementara sesi kedua dilakukan selama dua jam untuk memberikan latihan praktik penerapan format akuntansi sederhana. Pada hari terakhir dikhususkan untuk tes kepada mitra dalam menyusun format akuntansi sederhana. Adapun materi pelatihan adalah penyusunan buku aset lancar (kas, persediaan barang dagang, piutang, dan perlengkapan), buku aset tetap (peralatan, bangunan dan mesin), buku utang, buku modal dan penyusunan laporan keuangan (laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan).

3. Tahap III: Pendampingan penerapan format akuntansi sederhana  
Pada tahap ini tim kegiatan melakukan pendampingan kepada

mitra untuk menerapkan format akuntansi sederhana sebagai tindaklanjut hasil pelatihan. Kegiatan ini dilakukan di tempat usaha mitra, sehingga mitra dapat melakukan konsultasi langsung pada saat menerapkan format akuntansi sederhana. Kegiatan ini dilakukan selama tiga bulan dengan waktu kegiatan bersifat kondisional, menyesuaikan antara kesediaan waktu dari mitra dengan kesiapan dari tim. Jumlah kunjungan tidak dibatasi, disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

4. Tahap IV: Evaluasi hasil kegiatan  
Pada tahap ini adalah pelaksanaan tes untuk mengetahui tingkat kemajuan mengenai pemahaman mitra akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha dan tingkat keterampilan mitra dalam menerapkan format akuntansi sederhana setelah semua tahapan kegiatan dilaksanakan. Hasil tes selama proses kegiatan berlangsung dan setelah proses kegiatan dianalisis dengan menggunakan uji *t* pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tes akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan

dalam menerapkan format akuntansi sederhana pada usaha mitra.

#### 5. Tahap V: Tindaklanjut hasil evaluasi

Pada tahap ini tim melakukan pertemuan dengan mitra di salah satu ruang perkuliahan Fakultas Ekonomi Universitas Galuh untuk melakukan diskusi mengenai hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam menerapkan format akuntansi sederhana, sehingga tim dapat memberikan saran praktis untuk proses perbaikan mitra dalam menerapkan format akuntansi sederhana dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha. Untuk keberlanjutan kerjasama dengan mitra, maka mitra sasaran dalam kegiatan ini akan dijadikan UMKM binaan Fakultas Ekonomi Universitas Galuh, sehingga mitra akan dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang relevan dengan kegiatan usaha mitra.

Kegiatan ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu dimulai dari bulan Februari hingga bulan Juli 2017. Agar setiap tahapan dalam kegiatan ini berjalan dengan lancar, maka jadwal

pelaksanaan dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan**

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Tahap I	✓					
2	Tahap II		✓				
3	Tahap III		✓	✓	✓		
4	Tahap IV					✓	
5	Tahap V						✓

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Tahap I: Memberikan Pemahaman Mengenai Arti Penting Akuntansi Dalam Dunia Usaha

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu pada tanggal 25 dan 26 Februari 2017, bertempat di ruang 46 (salah satu ruang perkuliahan) Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis. Hari pertama adalah pemberian materi akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha kepada mitra. Kegiatan pada hari pertama ini dilakukan dalam dua sesi, dimana sesi pertama adalah pemberian materi peran akuntansi dalam dunia usaha yang dimulai pukul 13.00-15.00 WIB. Sementara itu sesi kedua adalah pemberian materi mengenai konsep dasar akuntansi, yang dimulai pukul 15.30-17.30 WIB.

Pada hari kedua adalah tes pengetahuan kepada mitra untuk mengetahui pengetahuan mitra akan arti penting akuntansi dalam dunia

usaha. Pada kesempatan ini mitra diberikan tes atas materi yang sudah diberikan sebelumnya. Di tempat yang sama, pelaksanaan tes dilakukan selama dua jam yang dimulai pukul 08.00-10.00 WIB. Berikut adalah ringkasan kegiatan pada Tahap I, yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Ringkasan Kegiatan Tahap I**

No	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Waktu	: 11 & 12 Februari 2017
2	Tempat	: Ruang 46 FE Unigal
3	Peserta	: Pemilik Toko Kelontong
4	Jumlah Peserta	: 10 Orang
5	Pemateri	: a. Tim Pengabdian b. Mahasiswa
6	Isi Materi	: a. Peran akuntansi dalam dunia usaha b. Konsep dasar akuntansi
7	Serah terima hasil tes	

## **Tahap II: Pelatihan Penerapan Format Akuntansi Sederhana**

Kegiatan ini dilakukan selama enam hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 7 sampai 12 Maret 2017. Kegiatan ini bertempat di ruang 46 (salah satu ruang perkuliahan) Fakultas Ekonomi Univeristas Galuh Ciamis. Pada lima hari pertama setiap harinya mitra diberikan materi mengenai setiap tahapan dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan format akuntansi sederhana. Sementara itu pada hari keenam dilakukan tes kepada mitra mengenai penyusunan format

akuntansi sederhana. Terdapat lima tahapan dalam menerapkan format akuntansi sederhana, yaitu penyusunan buku aset lancar (kas, persediaan barang dagang, piutang, dan perlengkapan), buku aset tetap (peralatan, bangunan dan mesin), buku utang, buku modal dan penyusunan laporan keuangan (laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan).

Pada tahap pelatihan ini dilaksanakan dalam dua sesi, dimana sesi pertama adalah pemberian materi pelatihan yang dimulai pukul 08.00-12.00 WIB, sedangkan sesi kedua adalah latihan praktik penyusunan format akuntansi sederhana yang dimulai pukul 13.00-15.00 WIB. Sementara itu kegiatan tes di hari keenam dilakukan dalam satu sesi yang dimulai pukul 08.00-11.00 WIB. Ringkasan kegiatan Tahap II dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Ringkasan Kegiatan Tahap II**

No	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Waktu	: 7-12 Maret 2017
2	Tempat	: Ruang 46 FE Unigal
3	Peserta	: Pemilik Toko Kelontong
4	Jumlah Peserta	: 10 Orang
5	Pemateri	: a. Tim Pengabdian b. Mahasiswa
6	Isi Materi	: a. Buku aset lancar b. Buku aset tetap c. Buku utang d. Buku modal e. Laporan keuangan
7	Serah terima hasil tes	



### Tahap III: Pendampingan Penerapan Format Akuntansi Sederhana

Kegiatan pendampingan kepada mitra dalam menerapkan format akuntansi sederhana dilakukan selama tiga bulan, yaitu bulan Maret hingga bulan Mei 2017. Waktu tersebut cukup lama, dimana mitra diberikan keleluasaan waktu untuk dapat meningkatkan keterampilannya dalam menerapkan format akuntansi sederhana dalam kegiatan usahanya. Dalam kegiatan ini mitra dapat berkonsultasi langsung dengan tim untuk mendapatkan penjelasan secara langsung mengenai semua tahapan dalam menerapkan format tersebut.

Jumlah kunjungan pendampingan tidak dibatasi, disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Waktu kunjunganpun bersifat kondisional, disesuaikan antara kesediaan mitra dengan kesiapan tim untuk berkunjung. Komunikasi antara tim dengan mitra dilakukan baik secara langsung maupun komunikasi melalui *handphone*, baik untuk penentuan waktu kunjungan maupun komunikasi untuk konsultasi. Berikut adalah ringkasan kegiatan Tahap III yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Ringkasan Kegiatan Tahap III**

No	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Waktu	: 13 Maret - 31 Mei 2017
2	Tempat	: Tempat usaha mitra
3	Peserta	: Pemilik Toko Kelontong
4	Jumlah Peserta	: 10 Orang
5	Pemateri	: a. Tim Pengabdian b. Mahasiswa
6	Isi Materi	: a. Buku aset lancar b. Buku aset tetap c. Buku utang d. Buku modal e. Laporan keuangan

### Tahap IV: Evaluasi Hasil Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan tes kepada mitra mengenai pemahaman mitra akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha serta tes keterampilan mitra dalam menerapkan format akuntansi sederhana. Tes tersebut dilakukan untuk mengathui tingkat pemahaman dan keterampilan mitra setelah dan sesudah semua tahapan kegiatan dilaksanakan. Hasil tes akan dijadikan bahwa evaluasi mengenai hambatan ataupun kesulitan-kesulitan mitra dalam menerapkan format akuntansi sederhana.

Hasil tes menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 mengenai pengetahuan mitra mengenai arti penting akuntansi dalam dunia usaha menunjukkan adanya peningkatan ( $\text{sig} = 0,008$ ). Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan nilai rata-rata dari sebelum dengan



sesudah kegiatan berlangsung. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji t  
Untuk Tes Pengetahuan**

Pengetahuan	N	Mean	SD	Sig
Sebelum	10	56,00	8,75	0,008
Sesudah	10	88,50	4,74	

Sementara itu hasil tes dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 mengenai keterampilan mitra dalam menerapkan format akuntansi sederhana menunjukkan adanya peningkatan (sig = 0,001). Adanya peningkatan dapat dilihat dari perubahan nilai rata-rata dari sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji t  
Untuk Tes Keterampilan**

Keterampilan	N	Mean	SD	Sig
Sebelum	10	47,00	9,18	0,001
Sesudah	10	81,70	7,60	

Tidak hanya melakukan analisis hasil tes, tim pun melakukan survey ke lokasi usaha mitra untuk mengetahui perubahan informasi keuangan usaha setelah dilaksanakannya kegiatan ini. Hasil yang diperoleh menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana hampir semua mitra telah mendapatkan informasi keuangan usaha yang akurat dengan menggunakan format akuntansi sederhana. Mereka pun telah

memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadinya.

## **Tahap V: Tindaklanjut Hasil Evaluasi**

Walaupun terjadi peningkatan dalam hal pengetahuan mitra akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha serta keterampilan mitra dalam menerapkan format akuntansi sederhana, dalam praktiknya mitra masih mengalami kendala-kendala dalam menerapkan format tersebut. Informasi tersebut diperoleh dari hasil diskusi antara tim dengan mitra yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2017 di ruang 46 (ruang perkuliahan) Fakultas Ekonomi Universitas Galuh pada pukul 08.00-12.00 WIB.

Kegiatan tersebut diawali dari penyampaian mengenai hambatan atau kesulitan mitra dalam menerapkan format akuntansi sederhana. Dari penyampaian tersebut, tim langsung memberikan saran-saran mengenai solusi serta cara dalam menghadapi hambatan atau kesulitan tersebut. Secara umum hambatan atau kesulitan yang dihadapi mitra adalah dalam menjalankan tahap demi tahap penyusunan laporan keuangan menggunakan format akuntansi



sederhana. Lupa, waktu dan motivasi menjadi alasan utama mereka khawatir sulit sekali menerapkan format akuntansi sederhana setelah selesainya kegiatan ini. Hambatan lainnya adalah dalam menginterpretasikan makna yang terkandung dalam laporan keuangan, seperti contohnya mereka masih belum memahami mengapa aset tetap selain tanah harus ada penyusutan nilai ekonomis, dan mengapa menjadi beban penyusutan diakhir periode.

Agar kejasama antara mitra dengan tim terus terjalin, khususnya dalam rangka mengembangkan usaha mitra, maka mitra dijadikan UMKM binaan Fakultas Ekonomi Universitas Galuh. Sehingga mereka akan terus dilibatkan dalam program-program FE yang relevan dengan usaha mereka, seperti contohnya kegiatan seminar, *workshop*, pelatihan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa penerapan format akuntansi sederhana sangat diperlukan dalam kegiatan usaha mitra. Dengan diterapkannya format tersebut, mitra mendapatkan

informasi akurat atas kondisi keuangan usaha mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha serta memberikan keterampilan dalam menerapkan format akuntansi sederhana dalam usaha mitra. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola keuangan usahanya dengan menggunakan format akuntansi sederhana, walaupun masih adanya beberapa hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh mitra.

Dengan berakhirnya kegiatan ini diharapkan mitra dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik. Dengan adanya informasi keuangan yang akurat, maka dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat untuk keberlanjutan usaha mereka. Dengan adanya pembukuan yang terstruktur dan sistematis pada usaha mitra, juga dapat dijadikan salah satu persyaratan untuk mengakses permodalan dari perbankan. Karena salah satu persyaratan pengajuan kredit perbankan adalah melampirkan pembukuan usaha yang sistematis dan



terstruktur untuk memudahkan proses analisis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dunia, FA. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: FE UI.
- Jusup, AH. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sari, PS. (2013). Telisik Perlakuan Teori Entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2013.